

Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes

Diar Rahma¹, Ajeng Dyah Indriani², Anita Dwi Anggraeni³, Agus Priyanto⁴
Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: diarahmaa20@gmail.com

Diterima: 25-06-2025 | Disetujui: 01-07-2025 | Diterbitkan: 03-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the constraints in accounting records and their implications for the success of MSMEs, with a case study on Hani Bakes, a micro-business in the field of home-made cake and bread production. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that Hani Bakes faces various constraints in accounting records, including lack of understanding of accounting, the absence of a structured recording system, business priorities that focus more on production operations, and low awareness of the importance of financial records. The implications of these constraints have a significant impact on business success, such as the inability to evaluate financial performance, difficulty in decision making, irregular cash flow, and obstacles in obtaining external financing. This study recommends the need for basic accounting training and the use of simple financial recording technology as an effort to increase the financial management capacity of MSMEs.

Keywords: MSMEs, accounting records, business success, Hani Bakes, SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dalam pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM, dengan studi kasus pada Hani Bakes sebuah usaha mikro di bidang produksi kue dan roti rumahan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hani Bakes menghadapi berbagai kendala pencatatan akuntansi, antara lain kurangnya pemahaman akuntansi, tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur, prioritas usaha yang lebih fokus pada operasional produksi, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Implikasi dari kendala tersebut berdampak signifikan terhadap keberhasilan usaha, seperti ketidakmampuan mengevaluasi kinerja keuangan, kesulitan dalam pengambilan keputusan, ketidakteraturan arus kas, dan hambatan dalam memperoleh pembiayaan eksternal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan akuntansi dasar dan pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan sederhana sebagai upaya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.

Katakunci: UMKM, pencatatan akuntansi, keberhasilan usaha, Hani Bakes, SAK EMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Diar Rahma, Ajeng Dyah Indriani, Anita Dwi Anggraeni, & Agus Priyanto. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3962-3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>

PENDAHULUAN

Penjelasan umum berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,), Usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan bisnis yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk memperluas pekerjaan dan menyediakan layanan ekonomi yang lebih luas, dan merupakan kegiatan bisnis yang dapat berperan dalam meningkatkan keadilan masyarakat, meningkatkan pendapatan, mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. UMKM juga merupakan salah satu pilar ekonomi utama yang memperluas peluang utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan sebagai bentuk arah yang ketat bagi kelompok ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan peran perusahaan besar dan milik negara.

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi, yaitu perusahaan mikro, kecil dan menengah. Status perusahaan mikro-kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian memainkan peran penting dan strategis (Hidayat, 2022). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil (2023), UMKM menyumbangkan sekitar 61% dari PDB -nya, yang memungkinkannya untuk menampung sekitar 97% dari tenaga kerjanya. Namun, keberhasilan MSM dalam kelangsungan hidup dan pengembangan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, khususnya dokumen akuntansi.

Masalah mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah kurangnya kemampuan untuk mengelola keuangan perusahaan, yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan (Kafidin Muzakki & Dian Fahriani, 2022). UMKM sering dimasukkan dalam kemampuan untuk menggunakan akuntansi karena tidak digunakan untuk praktik akuntansi dalam mengelola keuangan bisnis. Solusi untuk masalah tersebut harus didasarkan pada pelatihan dan dukungan berkelanjutan dalam kaitannya dengan mengelola manajemen keuangan perusahaan dalam akuntansi, sehingga para UMKM dapat secara efektif mengelola keuangan bisnis.

Faktanya, pembukuan yang tidak terstruktur dapat berdampak negatif pada keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, pemeriksaan lebih lanjut harus dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan pembukuan untuk Hani Bakes UMKM dan menganalisis dampaknya pada keberhasilan bisnis (Nainggolan et al., 2021)

Solusi untuk masalah bahwa pelaku UMKM harus menerima pelatihan dan pelatihan berkelanjutan yang terkait dengan manajemen keuangan bisnis yang efektif. Bagaimana Anda mengelola bisnis Anda secara efektif? Untuk secara efektif menerapkan manajemen keuangan dalam aplikasi bisnis, penting bagi para pelaku UMKM untuk memahami manfaat akuntansi untuk keberlanjutan kegiatan UMKM. Salah satu manfaat menggunakan manajemen keuangan dasar adalah opsi menerima dana keuangan untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas bisnisnya. (Zubaidah et al., 2024)

Meskipun usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, banyak yang menghadapi kesulitan untuk menerapkan pencatatan akuntansi secara sistematis dan terstruktur. Salah satu UMKM yang mengalami masalah ini adalah Hani Bakes, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi kue dan roti. Banyak UMKM, termasuk Hani Bakes, masih belum menerapkan pencatatan akuntansi yang efektif. Ada banyak faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada hal ini. Dari sisi internal, masalah utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan pemilik atau karyawan untuk memahami akuntansi. Selain itu, keterbatasan waktu untuk pencatatan juga menjadi masalah bagi pemilik UMKM karena mereka seringkali sibuk dengan tugas sehari-hari. Situasi menjadi lebih buruk karena tidak ada aturan pencatatan yang jelas, sehingga pencatatan dilakukan secara tidak

teratur dan tidak terorganisir. Maka diperlukan analisis untuk memahami kendala pencatatan akuntansi pada UMKM Hani Bakes dan mengetahui dampak terhadap keberhasilan usaha. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi demi mendukung keberhasilan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Seiring berjalannya waktu, jumlah usaha kecil menengah (UKM) telah meningkat. Pemahaman yang lebih besar tentang pentingnya laporan keuangan oleh para pelaku UKM mendorong pertumbuhan UKM ini. Laporan keuangan UKM biasanya lebih sederhana daripada laporan keuangan perusahaan besar. Untuk mengukur kinerja dan meningkatkan kontribusi UKM, laporan keuangan ini digunakan sebagai pedoman. Namun, sulit untuk mengevaluasi kinerjanya karena banyak UKM terlalu fokus pada operasinya, sehingga pencatatan dan pelaporan sering terabaikan. Banyak usaha kecil dan menengah masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan (Milatul Izza, 2021)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kunci untuk menjaga momentum pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Usaha kecil, menengah, dan besar (UMKM) berperan besar dalam memajukan perekonomian daerah, evaluasi objektif mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian dapat membantu membuat kebijakan yang lebih baik untuk memaksimalkan potensi mereka. Perbaikan ekonomi masyarakat akan memungkinkan tercapainya tingkat kesejahteraan sosial yang diinginkan. Perekonomian negara akan berkembang dan berkembang lebih cepat jika kesejahteraan masyarakat ditingkatkan.

Pencatatan Akuntansi pada UMKM

Mencatat, mengatur, dan melaporkan transaksi keuangan adalah bagian dari akuntansi. Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), pencatatan akuntansi sangat penting untuk mengelola keuangan perusahaan, mengawasi aliran kas, menghitung keuntungan, dan membuat laporan keuangan yang akurat. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dibuat untuk membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mencatat dan melaporkan keuangan mereka. Standar ini lebih sederhana daripada standar akuntansi perusahaan besar.

Oleh karena itu, pencatatan akuntansi dapat membantu pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) mengelola bisnis mereka sekaligus menjadi acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat selama pengembangan bisnis mereka.

Pemahaman Akuntansi pada pelaku UMKM

"Kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri" adalah definisi akuntansi. Sangat penting untuk memahami pembukuan yang berkaitan dengan perincian keuangan (Hafsah et al., 2022). Jika seseorang ingin maju dan berkembang, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang pembukuan tersebut.

Menurut (Fitriani et al., 2023) "seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi apabila mereka memahami transaksi akuntansi, dapat membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi".

“Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mempelajari akuntansi sebagai disiplin dan siklus akuntansi, yang dimulai dengan mencatat berbagai transaksi dan menyajikan laporan keuangan” (Novatiani et al., 2023)

“Pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi berkorelasi dengan pelaporan keuangan UMKM yang lebih baik “ (Novatiani et al., 2022) “Di dalam penyajian laporan keuangan, pemahaman akuntansi sangat penting untuk mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pelaksana UMKM dapat memenuhi administrasi keuangan usahanya” (Francisa & Sri, 2022) . “Para pelaku UMKM harus memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi sehingga laporan keuangan mereka dapat memberikan informasi keuangan yang benar dan akurat. Pengusaha UMKM kurang memahami proses akuntansi dan laporan keuangan” (Risal & Wulandari, 2021)

Menurut (Novatiani et al., 2023) menyimpulkan bahwa indicator pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Paham terhadap transaksi akuntansi
2. Terdapat dokumentasi pada tiap transaksi
3. Paham terhadap tahapan pembuatan laporan keuangan
4. Paham pada pencatatan akuntansi
5. Paham pada penyajian laporan keuangan
6. Kompeten menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi

Pengertian dan Pentingnya Pencatatan Akuntansi pada UMKM

Pencatatan akuntansi merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, serta menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pencatatan akuntansi memiliki arti penting meskipun dilakukan dalam bentuk yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang khusus untuk memberikan panduan pencatatan akuntansi yang praktis dan sesuai dengan kapasitas pelaku usaha skala kecil (IAI, 2016)

Pencatatan akuntansi pada UMKM memiliki berbagai manfaat strategis. Pertama, pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha mengetahui posisi keuangan secara akurat, termasuk informasi tentang pendapatan, beban, aset, dan kewajiban. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian dan dapat mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang aktual. Kedua, pencatatan akuntansi membantu pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan tersedianya informasi keuangan yang akurat, keputusan terkait efisiensi biaya, penetapan harga, hingga rencana ekspansi usaha dapat dilakukan dengan lebih bijak (Kasmir, 2014)

Ketiga, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga merupakan persyaratan penting bagi UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, baik perbankan maupun investor. Bank dan lembaga pendanaan cenderung memberikan kredit kepada usaha yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan dan pembinaan UMKM. Keempat, pencatatan

akuntansi mendukung kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Dengan pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara benar, serta menghindari sanksi perpajakan akibat pelaporan yang tidak akurat (Direktorat Jenderal Pajak, 2021)

Selain itu, pencatatan akuntansi yang berkelanjutan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu. Pemilik usaha dapat membandingkan laporan keuangan antar periode dan menganalisis tren pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya membantu dalam perencanaan strategi jangka panjang. Praktik ini juga mencerminkan tingkat profesionalisme pengelolaan usaha, yang menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan di era ekonomi digital dan global.

Dengan demikian, pencatatan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi transaksi, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam manajemen usaha yang efisien, transparan, dan berorientasi pada pertumbuhan. Bagi UMKM, pencatatan akuntansi merupakan landasan penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan, bankable, dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Kendala dalam Penerapan Pencatatan Akuntansi pada UMKM

Meskipun pencatatan akuntansi sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah **minimnya** pemahaman dan literasi akuntansi di kalangan pelaku usaha. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau akuntansi, sehingga tidak mengetahui cara mencatat transaksi secara benar atau menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (Budiutono, 2023). Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara asal-asalan, bahkan dalam banyak kasus tidak dilakukan sama sekali.

Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan menjadi penghambat serius dalam implementasi akuntansi di UMKM. Banyak pelaku usaha masih memandang pencatatan akuntansi sebagai sesuatu yang tidak mendesak atau hanya dibutuhkan ketika hendak mengajukan pinjaman ke bank. Padahal, pencatatan yang baik justru dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, mengukur profitabilitas, dan merencanakan strategi usaha secara berkelanjutan (Risal et al., 2020)

Kendala lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dan tenaga akuntansi yang tersedia di lingkungan UMKM. Karena skala usahanya kecil, banyak pelaku UMKM tidak memiliki staf khusus untuk menangani keuangan, sehingga semua proses pencatatan dilakukan oleh pemilik usaha sendiri yang mungkin tidak memiliki waktu dan keterampilan memadai. Disamping itu, keterbatasan penggunaan teknologi informasi juga menjadi penghambat. Beberapa UMKM belum memanfaatkan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, baik karena ketidaktahuan, keterbatasan biaya, maupun kurangnya pelatihan (Fahmi & Aswat, 2024)

Aspek budaya dan kebiasaan bisnis tradisional juga menjadi faktor penghambat. Di banyak daerah, pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan atau pencatatan manual di buku tulis tanpa sistematisasi yang baik. Hal ini menyulitkan penyusunan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan secara formal. Bahkan dalam beberapa kasus, tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang berdampak pada ketidakakuratan data keuangan (Parahyangan, 2024)

Dengan demikian, penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM menghadapi berbagai tantangan baik dari aspek internal seperti pengetahuan dan sumber daya, maupun dari aspek eksternal seperti akses terhadap pelatihan dan teknologi. Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan sinergi antara pelaku usaha,

pemerintah, dan institusi pendukung seperti lembaga pelatihan dan perguruan tinggi, agar pencatatan akuntansi dapat menjadi bagian integral dari pengelolaan UMKM secara profesional dan berkelanjutan.

Implikasi Kendala Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM

Kendala pencatatan akuntansi berdampak besar terhadap keberhasilan UMKM, yang secara langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan perencanaan usaha. Tanpa pencatatan yang benar, UMKM rentan mengalami masalah likuiditas, kesalahan pengambilan keputusan, dan kegagalan dalam mempertahankan usaha jangka panjang. (Mikro & Menengah, 2024) menegaskan bahwa keterbatasan dalam pencatatan keuangan dapat menyebabkan kerugian dan potensi kebangkrutan pada UMKM. Begitu juga dengan penelitian oleh (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan tidak terdokumentasi dengan baik melemahkan daya saing UMKM di pasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi riil yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai kendala pencatatan akuntansi yang dihadapi oleh UMKM Hani Bakes dan implikasinya terhadap keberhasilan usaha.

Menurut (Moelong, 2018), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah **sistem pencatatan akuntansi** yang diterapkan di UMKM Hani Bakes serta **implikasinya terhadap keberhasilan usaha**. Fokus penelitian mencakup:

1. Proses pencatatan keuangan yang dilakukan.
2. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan.
3. Dampak dari pencatatan yang tidak optimal terhadap manajemen usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha Hani Bakes serta pihak terkait yang terlibat dalam proses pencatatan keuangan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan fleksibel.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pencatatan keuangan di Hani Bakes untuk melihat bagaimana praktik akuntansi dijalankan dan kendala apa saja yang timbul selama proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik seperti nota pembelian, catatan penjualan manual (bila ada), serta form pencatatan atau aplikasi sederhana (jika digunakan). Dokumentasi juga mencakup hasil wawancara dan foto kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hani Bakes merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi kue dan roti rumahan, yang didirikan pada tahun 2021 di Kota Bogor. Usaha ini dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh satu orang pemilik yang merangkap sebagai produsen, pemasaran, serta pengatur keuangan. Produknya meliputi kue kering, roti manis, dan kue ulang tahun yang dipasarkan secara daring melalui media sosial dan aplikasi pesan-antar.

Hani Bakes memiliki rata-rata omzet bulanan antara 1 hingga 2 juta rupiah. Namun, hingga saat ini, pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak terstruktur. Tidak ada laporan laba rugi, neraca, atau arus kas yang dibuat secara periodik. Seluruh transaksi masih dicatat manual di buku biasa, bahkan sering kali hanya diingat oleh pemilik tanpa bukti tertulis.

Kondisi Pencatatan Akuntansi saat ini

Berdasarkan wawancara dengan pemilik, diketahui bahwa pencatatan keuangan hanya dilakukan secara informal tanpa format khusus, pemilik hanya mencatat pengeluaran bahan baku dan hasil penjualan dalam sebuah pencatatan sederhana tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Dalam wawancara hal ini diungkapkan langsung oleh pemilik usaha :

“ Saya belum pernah membuat laporan laba rugi, belum ngerti caranya. Biasanya kalau ada uang masuk ya langsung saya pakai untuk beli bahan lagi atau kebutuhan lainnya.”

Kendala Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Hani Bakes menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan pencatatan akuntansi secara baik dan benar. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan aspek pengetahuan, teknologi, prioritas kegiatan usaha, serta kesadaran pemilik terhadap pentingnya pencatatan keuangan.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan maupun dalam menyusun laporan keuangan secara formal. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan yang dilakukan menjadi sangat terbatas dan tidak sistematis. Hal ini diungkapkan langsung oleh pemilik usaha :

“Saya belum pernah buat laporan usaha, belum tahu caranya. Biasanya cuma catat pengeluaran bahan dan lihat penjualan aja, itu juga kadang lupa.”

Selain itu, usaha ini juga belum memanfaatkan sistem atau aplikasi pencatatan keuangan yang dapat membantu dalam merekam transaksi harian. Semua catatan keuangan masih dilakukan secara manual, bahkan sebagian besar hanya diingat atau dicatat secara tidak teratur. Ketiadaan alat bantu seperti aplikasi keuangan sederhana menyebabkan banyak transaksi tidak terdokumentasi dengan baik.

Dari segi operasional, pemilik usaha lebih memfokuskan waktu dan energinya pada kegiatan produksi dan pemasaran produk. Karena dikelola sendiri, pemilik merasa pencatatan keuangan bukan prioritas utama, terutama ketika sedang sibuk menerima pesanan atau mengelola promosi produk. Akibatnya, kegiatan pencatatan sering kali tertunda bahkan terlupakan. Dalam wawancara, pemilik menyatakan :

“Kalau lagi sibuk produksi dan banyak pesanan, ya pencatatan suka keteteran. Saya lebih fokus ke bikin dan jual kue.”

Kendala lainnya adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dalam keberlangsungan usaha. Pemilik beranggapan bahwa selama usaha masih berjalan dan menghasilkan keuntungan secara kasat mata, pencatatan keuangan tidak terlalu diperlukan. Pandangan ini membuat kegiatan pencatatan dianggap sebagai beban tambahan yang belum memberikan manfaat langsung. Hal ini diungkap langsung oleh pemilik usaha :

“Selama usaha masih jalan dan uang masih ada, saya rasa pencatatan belum terlalu penting. Lagipula belum besar usahanya.”

Keempat kendala tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap tidak optimalnya pengelolaan keuangan usaha Hani Bakes. Tanpa pencatatan yang baik, pemilik kesulitan menilai kinerja usaha secara akurat serta tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan strategis.

Implikasi Kendala Pencatatan terhadap Keberhasilan Usaha

Kendala pencatatan akuntansi yang terjadi di Hani Bakes memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan usaha secara keseluruhan. Keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari besarnya omzet atau banyaknya pelanggan, tetapi juga dari kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan memiliki perencanaan yang terukur. Tanpa pencatatan keuangan yang memadai, proses tersebut menjadi sulit untuk dicapai.

Pertama, tidak adanya laporan keuangan yang lengkap dan sistematis membuat pemilik usaha **sulit dalam mengambil keputusan yang tepat**. Seluruh keputusan, seperti menentukan harga jual, mengelola stok, atau menetapkan strategi promosi, dilakukan berdasarkan intuisi dan pengalaman semata. Hal ini tentu berisiko, karena tanpa data yang valid, keputusan bisnis bisa mengarah pada kerugian. Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan memberikan informasi penting yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang rasional dalam kegiatan usaha.

Kedua, pencatatan yang tidak rapi berdampak pada **ketidakteraturan arus kas**. Pemilik usaha tidak memiliki catatan pasti mengenai jumlah uang masuk dan keluar, sehingga sering kali tidak menyadari adanya pemborosan atau pengeluaran yang tidak produktif. Hal ini bisa menyebabkan usaha kekurangan kas secara tiba-tiba, meskipun terlihat memiliki banyak penjualan. Dalam wawancara, pemilik mengaku:

“Kadang merasa penjualan banyak, tapi uangnya cepat habis. Nggak tahu larinya ke mana, karena nggak saya catat semua.”

Ketiga, tanpa pencatatan yang memadai, pemilik tidak dapat **menilai kinerja usaha secara objektif**. Tidak adanya laporan laba rugi atau perbandingan kinerja dari bulan ke bulan menyebabkan usaha tidak memiliki ukuran pasti terhadap pertumbuhan dan efisiensinya. Hal ini menghambat usaha dalam menyusun strategi peningkatan skala atau efisiensi biaya produksi.

Keempat, implikasi lainnya adalah kesulitan dalam **mengakses sumber pendanaan eksternal**. Banyak lembaga keuangan, baik bank maupun koperasi, mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu

dokumen pengajuan pinjaman. Tanpa laporan tersebut, UMKM seperti Hani Bakes akan kesulitan mendapatkan tambahan modal untuk pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suwondo, 2021) yang menyatakan bahwa akses pembiayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh kelengkapan informasi keuangan yang dimiliki usaha tersebut.

Dengan kata lain, pencatatan keuangan yang lemah secara langsung menghambat keberhasilan usaha, baik dalam hal efisiensi operasional, perencanaan bisnis, maupun akses terhadap peluang pengembangan. Dalam jangka panjang, ketidakteraturan ini dapat menyebabkan usaha sulit berkembang bahkan berisiko mengalami kegagalan usaha. Oleh karena itu, perbaikan sistem pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan UMKM seperti Hani Bakes.

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Hani Bakes menghadapi berbagai kendala dalam proses pencatatan akuntansi, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori-teori akuntansi UKM dan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi serta kurangnya penerapan sistem pencatatan sering kali menjadi penghambat utama bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pertama, dari sisi **pengetahuan akuntansi**, pemilik usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan formal atau pelatihan di bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan proses pencatatan dilakukan secara tidak sistematis dan terbatas hanya pada catatan informal yang tidak dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan. Menurut (Kesuma et al., 2024) kurangnya pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM merupakan faktor utama rendahnya kualitas laporan keuangan, yang berdampak pada lemahnya pengendalian keuangan usaha.

Kedua, **ketiadaan sistem atau aplikasi pencatatan** juga menjadi faktor penghambat. Hani Bakes tidak menggunakan aplikasi akuntansi sederhana seperti BukuKas, Excel, atau software keuangan lainnya yang sebetulnya sudah banyak tersedia secara gratis atau berbiaya rendah. Hal ini membuat pencatatan tidak hanya tidak konsisten, tetapi juga tidak terdokumentasi dengan baik. Padahal menurut SAK EMKM, pencatatan sederhana sekalipun dapat dilakukan dengan struktur dasar yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan tahunan.

Ketiga, dari sisi operasional, **prioritas pemilik yang lebih tertuju pada produksi dan pemasaran** membuat pencatatan keuangan cenderung diabaikan. Ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM sering kali memandang pencatatan sebagai aktivitas yang membuang waktu karena tidak memberikan manfaat langsung dalam jangka pendek. Padahal, pencatatan sangat penting dalam menjamin keberlanjutan usaha, terutama dalam aspek perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Keempat, **rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan** menunjukkan bahwa pencatatan masih dianggap sebagai aktivitas administratif semata, bukan alat bantu strategis. Ini sesuai dengan temuan (Kasmir, 2014) bahwa banyak pelaku usaha kecil belum menyadari bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan, mengevaluasi strategi usaha, dan memproyeksikan kondisi keuangan masa depan.

Implikasi dari kendala tersebut terhadap keberhasilan usaha sangat signifikan. Tanpa pencatatan keuangan yang memadai, Hani Bakes kesulitan mengetahui posisi keuangannya secara akurat, tidak dapat menilai performa usahanya dari waktu ke waktu, dan kehilangan peluang untuk melakukan perbaikan

strategis. Tidak adanya laporan keuangan juga menyulitkan usaha ini dalam mengakses permodalan eksternal, baik dari bank maupun investor, yang mengharuskan adanya dokumentasi keuangan yang dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengindikasikan bahwa kendala dalam pencatatan akuntansi bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga persoalan kesadaran, keterampilan, dan prioritas dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, pelatihan akuntansi dasar, serta adopsi teknologi pencatatan sederhana merupakan langkah penting yang perlu didorong untuk meningkatkan keberhasilan UMKM seperti Hani Bakes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap UMKM Hani Bakes, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi belum diterapkan secara optimal. Terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi pelaku usaha dalam hal pencatatan keuangan, antara lain:

1. **Kurangnya pengetahuan akuntansi**, di mana pemilik usaha tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar sederhana seperti SAK EMKM.
2. **Tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur atau berbasis aplikasi**, sehingga pencatatan dilakukan secara manual, tidak lengkap, dan tidak terdokumentasi secara sistematis.
3. **Fokus usaha yang lebih besar pada operasional produksi dan pemasaran**, menyebabkan pencatatan dianggap sebagai hal yang kurang prioritas.
4. **Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pencatatan keuangan**, di mana pencatatan belum dilihat sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kendala-kendala tersebut berdampak negatif terhadap keberhasilan usaha, antara lain:

1. Sulitnya melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan secara objektif.
2. Tidak adanya dasar data untuk pengambilan keputusan bisnis.
3. Ketidakteraturan arus kas yang berisiko pada keberlangsungan usaha.
4. Terhambatnya akses pembiayaan dari pihak eksternal karena ketiadaan laporan keuangan yang memadai.

Dengan demikian, pencatatan akuntansi yang baik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan UMKM, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan usaha, peningkatan akuntabilitas, serta perluasan akses terhadap peluang pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutono, S. (2023). Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi Umkm. *Land Journal*, 4(1), 136–140. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Panduan Pajak UMKM*. <https://pajak.go.id/index.php/en/node/64570>
- Fahmi, M., & Aswat, I. (2024). *KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI*. 6(2), 88–102.
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>

- Francisa, L., & Sri, O. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 114–134. <https://doi.org/10.31326/tabr.v3i1.1283>
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSUHafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemah. *Owner*, 7(1), 312–321.
- Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Issue September). http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Kafidin Muzakki, & Dian Fahriani. (2022). Implementasi Digital Marketing dan Strategi Sustainability UMKM Pengrajin Kayu Kota Blitar. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.55732/jrt.v8i1.622>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Per, 2019.
- Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, A., & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner*, 8(3), 2843–2855. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2192>
- Mikro, K. U., & Menengah, D. A. N. (2024). *PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP DI KABUPATEN SEMARANG (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati)*. 7(4), 898–910.
- Milatul Izza. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.548>
- Moelong, lexy J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Edisi revi).
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Liberty Yogyakarta.
- Nainggolan, Y. T., Pratiwi, S. R., Devi, C., & Rahmawati, M. (2021). Diseminasi Pemahaman Dan Manfaat Akuntansi Bagi Umkm Di Kota Tarakan. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v1i2.204>
- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Yuniarti, R., Sari, D., Nuryaman, & Asikin, B. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERKUALITAS (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia). *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 377–382. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.703>
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>
- Parahyangan, U. K. (2024). *Pendampingan UMKM di Kota Bandung pada Aspek*. 4(2), 112–123.
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK*

- (*Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*), 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.517>
- Sari, A. (2021). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK- LAUNDRY*. 1(2), 108–117.
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELLâ€™Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, (2008).
- Zubaidah, T. R., Wadhah, A. N., & Muzakki, K. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Keuangan UMKM Melalui Pendekatan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 41–47.